

Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro: Pendekatan Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Sutarjo¹, Dini Rosari², Yudiyanto Joko Purnomo³, Aria Elshifa⁴, Siti Aisyah⁵

¹ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; sutarjo@unis.ac.id

² Universitas Deztron Indonesia, Indonesia; dinirosari@udi.ac.id

³ Universitas Nasional Pasim Indonesia, Indonesia; joko.jember2015@gmail.com

⁴ ITS NU Pekalongan, Indonesia; elshifapusmanu@gmail.com

⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; sitiaisyah@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial Management;
UMKM;
Financial Literacy

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2024-11-12

Accepted 2025-01-07

ABSTRACT

The national economy depends on micro, small and medium enterprises (MSMEs). Unfortunately, many people face problems with financial management. This can hinder the progress and sustainability of the business. The purpose of this study is to reveal successful financial management methods. To improve the economic independence of micro-entrepreneurs, we use the community service method. We use a comprehensive and in-depth qualitative approach. We explore the meaning thoroughly through in-depth interviews, participant observation, and document review. Studies show that collaboration can produce extraordinary results. To achieve this goal, do three things. First, manage finances simply and in a targeted manner. Second, provide financial training. Third, provide intensive assistance. This process significantly increases the effectiveness and efficiency of micro-businesses. This is a practical suggestion for community service institutions. With real support, the growth of small and medium enterprises (MSMEs) can move in a brighter direction.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sutarjo

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; sutarjo@unis.ac.id

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM, raksasa lapangan kerja, memberi nafas pada perekonomian kita. Dengan sumbangsih signifikan pada PDB, mereka menciptakan peluang bagi jutaan, terutama di pedesaan. Mereka mencetak kesejahteraan dan distribusi ekonomi yang lebih merata (Kustanto, 2022). Mereka menghadirkan peluang usaha yang inklusif. Namun, di balik peran heroik ini, UMKM Indonesia berjuang. Mereka menghadapi beragam tantangan yang menghalangi pertumbuhan mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses yang terbatas terhadap modal usaha. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki jaminan atau dokumen untuk mendapatkan kredit. Jadi, mereka bergantung pada sumber pendanaan informal yang kurang stabil.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi kendala besar. Banyak dari mereka tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Mereka tidak bisa mencatat keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, atau membuat anggaran. Akibatnya, banyak usaha mikro yang bangkrut atau stagnan. Mereka tidak bisa mengelola arus kas dan modal kerja dengan baik. Manajemen keuangan yang buruk sering membuat pelaku UMKM kesulitan. Mereka sulit mengukur keuntungan atau merencanakan ekspansi usaha (Komara et al., 2024).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan pengabdian masyarakat muncul sebagai salah satu solusi strategis. Dengan cara ini, pelaku UMKM mendapat edukasi, pelatihan, dan pendampingan di komunitas mereka. Program pengabdian masyarakat memungkinkan UMKM untuk belajar dan menerapkan ilmu. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab pelaku usaha terhadap bisnis mereka (Fattah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi manajemen keuangan yang cemerlang. Kami menjelajahi program pengabdian masyarakat untuk menganalisis efektivitasnya. Dengan pemahaman ini, langkah strategis pun akan terlahir demi meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM. Selain itu, penelitian ini ingin memberi kontribusi bagi pendidikan, pemerintah, dan LSM. Kami ingin merancang program pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Program ini harus berdampak nyata dan tak terelakkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk eksplorasi mendalam. Ini tentang implementasi strategi manajemen keuangan di lapangan. Penelitian dilakukan pada komunitas pelaku usaha mikro sekitar 20 UMKM di Jogjakarta Indonesia. Mereka tersebar di daerah kota dan pedesaan. Pemilihan lokasi ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif. Ini tentang perbedaan kebutuhan dan tantangan pelaku usaha mikro di berbagai konteks geografis dan sosial-ekonomi (Alaslan, 2022).



Gambar 1. Penelitian Kualitatif

2.1. Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara mendalam adalah metode utama untuk menggali informasi dari berbagai pihak dalam program pengabdian masyarakat. Informan kunci dalam wawancara ini adalah pelaku usaha mikro. Mereka adalah penerima manfaat utama program. Juga, ada fasilitator yang menjalankan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, ada tokoh komunitas yang memahami kondisi lokal. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai pandangan. Kami ingin tahu tentang tantangan dan peluang dalam mengelola keuangan usaha mikro.

Pengamat partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan. Peneliti dapat memahami interaksi antara fasilitator dan pelaku usaha. Mereka juga dapat mengamati penerapan materi pelatihan dalam praktik sehari-hari. Observasi ini memberi data kontekstual yang kaya dan mendalam. Data ini sulit diperoleh hanya dengan wawancara.

Dokumentasi meliputi pengumpulan berbagai dokumen yang relevan. Ini termasuk catatan keuangan, modul pelatihan, dan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Dokumen ini memberi informasi tambahan. Ini mendukung temuan wawancara dan observasi. Juga, ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian (Abdussamad, 2022).

2.2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Langkah pertama dalam analisis ini adalah pengorganisasian data. Data dari berbagai sumber dikumpulkan, disusun, dan disiapkan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, data dikodekan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul. Pengodean dilakukan secara induktif. Ini untuk memastikan bahwa tema yang diidentifikasi mencerminkan data yang diperoleh.

Setelah menemukan tema utama, langkah berikutnya adalah menginterpretasi data. Hal ini untuk memahami, secara mendalam, implementasi strategi manajemen keuangan. Analisis ini membahas hubungan antara berbagai tema. Itu, dan kontribusinya, meningkatkan kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro. Analisis ini dilakukan secara iteratif. Tujuannya, memastikan temuan akurat dan relevan..

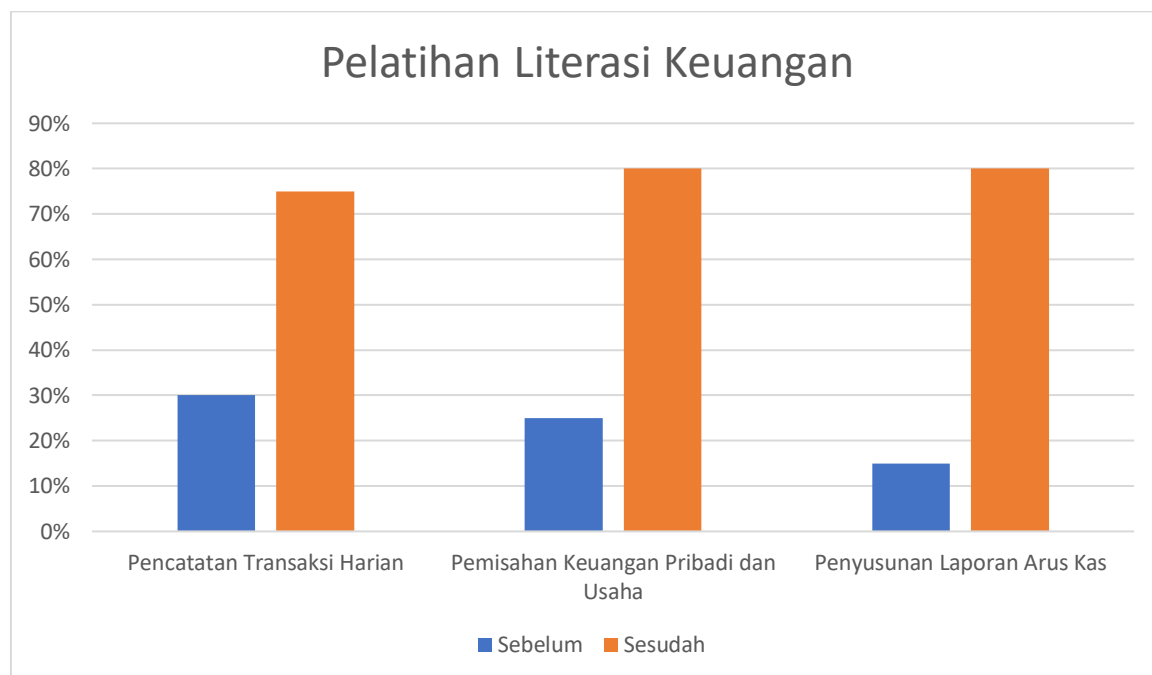
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Literasi Keuangan sebagai Dasar Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro. Mereka kini lebih menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha tidak punya catatan keuangan yang terstruktur. Ini menyulitkan mereka untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengidentifikasi kelemahan operasional. Pelatihan ini membahas pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi harian, dan penyusunan laporan arus kas sederhana (Layli et al., 2024).

Table 1. Pelatihan Literasi Keuangan

Aspek Literasi Keuangan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pencatatan Transaksi Harian	30%	75%
Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha	25%	80%
Penyusunan Laporan Arus Kas	15%	80%



Grafik 1. Pelatihan Literasi Keuangan

Pelaku usaha yang dulu hanya mengandalkan ingatan kini paham pentingnya bukti transaksi dan laporan keuangan. Mereka juga mampu menyusun anggaran sederhana untuk mengelola pengeluaran usaha secara lebih efektif. Peningkatan literasi keuangan ini berdampak pada efisiensi usaha. Ada pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan profitabilitas rata-rata naik dalam 6 bulan setelah pelatihan (Kostini et al., 2022).

Program pengabdian masyarakat memberi pelatihan tentang pentingnya pencatatan keuangan. Pelatihan itu mencakup pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan anggaran sederhana. Mayoritas pelaku usaha mikro tidak memiliki catatan keuangan yang memadai. Maka, pelatihan ini menjadi terobosan penting (Yuniar et al., 2024).

3.2. Penerapan Strategi Manajemen Keuangan

Program pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro. Ini melalui pelatihan intensif. Pelatihan ini mencakup pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan anggaran sederhana. Pelatihan ini untuk memenuhi kebutuhan dasar pelaku usaha mikro. Mereka umumnya kurang paham tentang manajemen keuangan (Rahmah, 2024).

Pencatatan keuangan yang baik adalah fondasi dalam manajemen keuangan usaha. Sebelum pelatihan, mayoritas pelaku usaha mikro tidak memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Mereka hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Setelah pelatihan, pelaku usaha diajarkan cara mencatat transaksi harian. Mereka harus menggunakan buku kas sederhana atau aplikasi berbasis teknologi (Risnawati et al., 2024).

Table 2. Penerapan Strategi Manajemen Keuangan

Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan Kinerja Manajemen (%)
Tidak memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran	Menggunakan buku kas sederhana	75%
Kesulitan melacak arus kas	Mampu menyusun laporan arus kas sederhana	80%
Tidak ada dokumentasi transaksi	Terdokumentasi dengan rapi	80%

Banyak pelaku usaha mikro mencampur keuangan pribadi dan usaha. Ini membuat sulit mengetahui keuntungan sebenarnya dari usaha mereka. Pelatihan menekankan pentingnya memiliki rekening terpisah untuk usaha. Hasilnya, sekitar 70% peserta mulai membuka rekening khusus untuk usaha mereka.

Penyusunan anggaran membantu pelaku usaha merencanakan penggunaan dana secara efektif. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi kebutuhan operasional, memprioritaskan pengeluaran, dan menyisihkan keuntungan untuk reinvestasi. Setelah pelatihan, peserta lebih mampu mengelola anggaran. Implementasi strategi ini meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha mikro. Sebagai contoh, peserta yang tak paham biaya tetap dan variabel kini dapat memisahkan pengeluaran itu. Hal ini membuat mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan biaya (Fuad et al., 2023).

Pendekatan pengabdian masyarakat dalam strategi manajemen keuangan terbukti efektif. Ini meningkatkan kemandirian ekonomi usaha mikro. Edukasi, pelatihan, dan pendampingan intensif harus ada di program pengabdian masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan: 1. Mengembangkan modul pelatihan yang lebih terstruktur. 2. Bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses modal usaha (Al Farisi et al., 2024).

3.3. Peran Pendampingan dalam Pengelolaan Keuangan

Pendampingan intensif oleh fasilitator program pengabdian masyarakat membantu pelaku usaha mikro mengimplementasikan strategi keuangan secara terstruktur. Pendampingan ini mencakup penyusunan anggaran, analisis biaya, strategi penghematan, hingga evaluasi rutin terhadap pencapaian keuangan usaha. Pelaku usaha yang didampingi secara aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi penggunaan modal (K. Bidin et al., 2024). Selama masa pendampingan, para pelaku usaha diajarkan untuk:

- Menyusun anggaran operasional yang realistis.
- Memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha.
- Mengidentifikasi dan mengeliminasi biaya operasional yang tidak produktif.
- Mengelola utang usaha dengan lebih bijak.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mengikuti program pendampingan intensif selama enam bulan mengalami peningkatan. Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan pendapatan sebelum dan setelah pendampingan:

Table 3. Peningkatan Pendapatan

Interval Peningkatan Pendapatan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
>20%	0	9
11-20%	2	11
0-10%	18	0

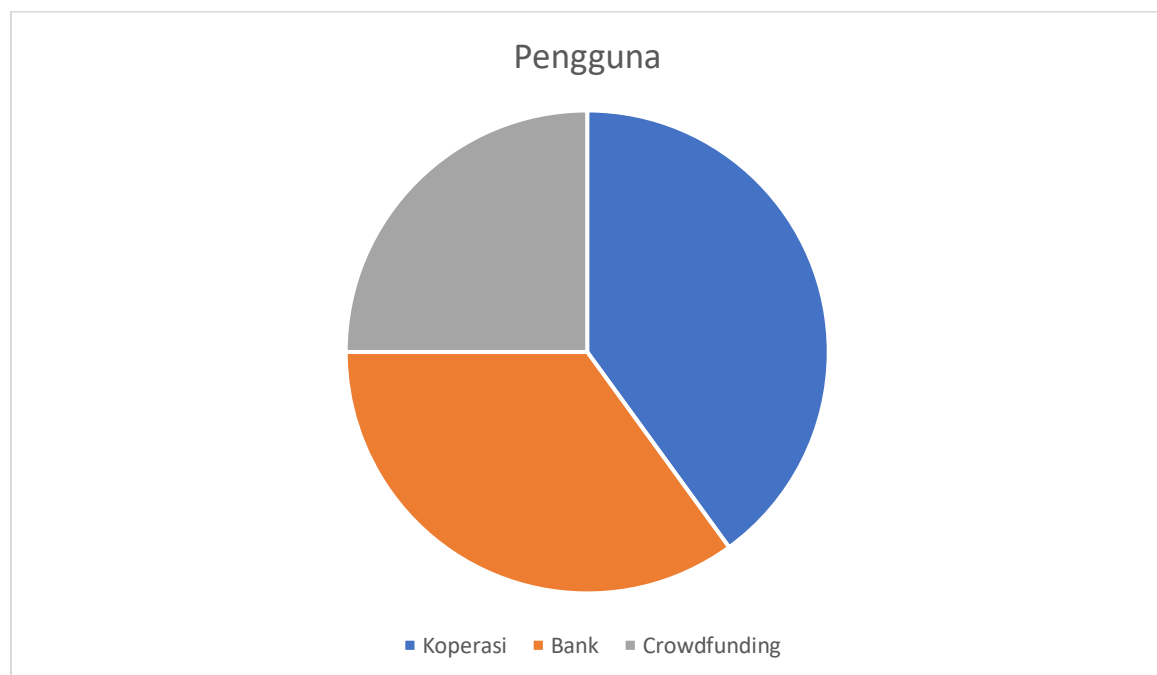
Pendekatan pengabdian masyarakat dalam strategi manajemen keuangan terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi usaha mikro. Edukasi, pelatihan, dan pendampingan intensif menjadi elemen kunci yang harus diintegrasikan dalam program-program pengabdian masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur dan kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses modal usaha (Suhaeli et al., 2024).

3.4 Akses ke Sumber Pendanaan

Program pengabdian masyarakat juga memfasilitasi pelaku usaha mikro untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan, seperti koperasi, bank mikro, dan platform crowdfunding. Hal ini membantu mereka mengatasi keterbatasan modal kerja dan memperluas skala usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 65% peserta program berhasil mendapatkan akses pendanaan tambahan dalam enam bulan setelah mengikuti pelatihan (Syabrinildi, 2024).

Table 4. Akses Sumber Dana

Interval Peningkatan Pendapatan	Pengguna	Jenis UMKM
Koperasi	40%	Kuliner, Kerajinan
Bank	35%	Retail, jasa
Crowdfunding	25%	Industri kreatif



Grafik 2. Akses Dana

Dari grafik terlihat bahwa rata-rata modal kerja meningkat setelah pelaku usaha mendapatkan akses ke sumber pendanaan. Dengan tambahan modal ini, pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jaringan distribusi, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha

3.5 Dampak dari Literasi Keuangan

Peningkatan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usaha mereka. Setelah mengikuti pelatihan, para pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas, termasuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur. Kemampuan ini membantu mereka mengidentifikasi biaya operasional utama, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya utilitas, sehingga dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih akurat (Herlambang & Rusdiyanto, 2022).

Table 5. Dampak Literasi Keuangan

Interval Peningkatan Pendapatan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pencatatan Arus Kas	35%	80%
Identifikasi Biaya	45%	85%
Perencanaan Anggaran	30%	85%
Pengelolaan Modal Kerja	25%	85%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek pencatatan arus kas dan perencanaan anggaran. Sebagai contoh, salah satu peserta program melaporkan bahwa pencatatan arus kas sederhana membantu mereka mengidentifikasi pengeluaran tidak produktif yang sebelumnya tidak terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas usaha mikro meningkat sebesar 20% dalam enam bulan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini dihasilkan dari alokasi modal kerja yang lebih efektif, seperti pembelian bahan baku dalam jumlah besar untuk mengurangi biaya unit.

3.6 Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh usaha mikro dan mengidentifikasi pengaruh pendekatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Berdasarkan temuan lapangan, terdapat beberapa hal yang dapat disoroti (Naufalin et al., 2024).

Sebagian besar usaha mikro di daerah yang menjadi objek penelitian menunjukkan pemahaman yang terbatas terkait pentingnya manajemen keuangan yang baik. Kebanyakan pemilik usaha masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak terstruktur dan cenderung mengabaikan aspek perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini berakibat pada kesulitan dalam mengelola arus kas dan perencanaan pertumbuhan usaha.

Solusi yang diterapkan melalui pendekatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada pemilik usaha mikro untuk menyusun laporan keuangan sederhana, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta perencanaan anggaran bulanan. Pelatihan ini terbukti membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi kebocoran keuangan yang sebelumnya tidak terlihat (Joko Pramono & Puspita, 2023).

Salah satu tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penerapan manajemen keuangan yang lebih baik. Setelah diberi pelatihan, banyak pelaku usaha mikro yang mulai menerapkan strategi keuangan yang lebih

terstruktur. Mereka mulai mencatat dan merencanakan pengeluaran serta memahami pentingnya tabungan dan investasi meskipun dalam skala kecil (Arsjah et al., 2022).

Pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak positif pada ketahanan usaha mikro terhadap fluktuasi pasar. Pemilik usaha mulai dapat memisahkan antara dana pribadi dan dana usaha, serta lebih bijak dalam memanfaatkan pinjaman atau kredit untuk modal usaha. Dengan demikian, usaha mikro memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.

Meskipun pelatihan telah meningkatkan pemahaman manajerial para pelaku usaha mikro, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun kemampuan teknis. Beberapa pemilik usaha kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen keuangan yang lebih canggih karena kurangnya fasilitas teknologi dan pelatihan lanjutan.

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya investasi dalam jangka panjang dan keberlanjutan usaha. Banyak pemilik usaha lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, yang kadang mengabaikan pentingnya reinvestasi dan pengembangan usaha untuk masa depan.

Pendekatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mendorong pemilik usaha mikro untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan ini membantu memperkuat kapasitas manajerial mereka dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan.

Selain itu, pengabdian masyarakat juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara pelaku usaha mikro dengan masyarakat sekitar. Ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan dukungan sosial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi mikro di tingkat lokal.

Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya Ke depan, disarankan agar ada penguatan dalam aspek pelatihan teknologi finansial, seperti penggunaan aplikasi keuangan yang mudah diakses oleh usaha mikro. Pendampingan yang lebih intensif juga diperlukan agar usaha mikro dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang semakin digital. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mikro.

4. KESIMPULAN

Pendekatan pengabdian masyarakat dalam strategi manajemen keuangan terbukti efektif. Ini meningkatkan kemandirian ekonomi usaha mikro. Ada dampak positif yang signifikan pada pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha. Edukasi, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif adalah kunci. Ketiganya harus terintegrasi dalam program pengabdian masyarakat. Ini untuk memastikan peserta paham dan terampil dalam mengelola keuangan usaha mereka. Program ini tidak hanya mengajarkan pencatatan keuangan yang baik. Tapi, juga strategi pengelolaan dana yang efisien. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Hal ini harus mencakup topik penting. Antara lain: perencanaan anggaran, manajemen kas, dan pengelolaan utang. Juga, perlu ada kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memfasilitasi akses modal usaha. Kolaborasi ini akan memudahkan usaha mikro. Mereka dapat memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Pendekatan terintegrasi ini diharapkan dapat mempercepat kemandirian ekonomi usaha mikro. Hal ini diharapkan dapat menguatkan perekonomian lokal dan nasional.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Al Farisi, M. S., Harsanto, M. F., Kumala, D., Wasan, G. H., Ferdinand, N., & Darmawan, A. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kapasitas Bisnis UMKM Arba Farm Bogor. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–140. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i2.683>
- Alaslan, A. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). PELATIHAN MENYUSUN

- LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM. *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Fattah, T. K., Amelia, R., Feriyadi, F., Pebriadi, M. S., & Fitria, F. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kerupuk Kuin Utara Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Usaha Masyarakat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 558–571. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2093>
- Fuad, M., Bernadine, Rakhman, A., & Fa, L. B. (2023). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Efisiensi Penggunaan Dana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 166–171. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.81>
- Herlambang, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha pada Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7379>
- Joko Pramono, & Puspita, M. E. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 514–523. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1818>
- K. Bidin, C. R., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanty, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.298>
- Komara, W. G., Da'i, D. R. M., & Suryanto, D. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kawasan Lapangan Saparua, Kota Bandung. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.31104/jsab.v8i1.335>
- Kostini, N., Meisa Dai, R., & Wulan Tresna, P. (2022). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL KOMUNITAS BUYS UNPAD. *Dharmakarya*, 11(3), 235. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.29997>
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.31942/jqi.v15i1.6485>
- Layli, M., Firmansyah, F., Wibowo, F. W., Setiorini, K. R., Nurjannah, N., & Indriyani, T. (2024). DISEMINASI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI TRANSISI PENINGKATAN POTENSI UMKM MENGHADAPI INKLUSI KEUANGAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1503. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20776>
- Naufalin, R., Wicaksono, R., Bawono, I. R., & Supriyanti, R. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN USAHA MIKRO BERBASIS APLIKASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA HASIL INOVASI RISET DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKSISTENSI PRODUK YOGHURT (STUDI KASUS PADA USAHA MIKRO YOGHURT SEHATI). *JURNAL ABDIKARYASAKTI*, 4(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/ja.v4i1.18316>
- Rahmah, N. (2024). Tantangan dan Strategi Manajemen Risiko Lembaga Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 6. <https://doi.org/10.53697/emak.v5i4.1647>
- Risnawati, H., Gunawan, B., Laily Fithri, D., Rahmawati, R., Mulyani, S., Adriyani Budiman, N., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 269–276. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4118>
- Suhaeli, E., Nasution, N. A., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Kemandirian Umkm Dan Pemberdayaan Wanita: Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 323–329. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.112>
- Syabrinildi, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kemitraan Koperasi dan Usaha Mikro: Sebuah Studi Pada Sektor Pertanian. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10822–10835. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10334>
- Yuniar, I., Widayanti, A., Kastaman, K., Santoso, A. A., Azzhara, D. P., & Azijah, S. N. (2024). Pelatihan

Pencatatan Keuangan Digital Laundry dengan Menggunakan Aplikasi SIAPIK. Wikrama Parahita : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 264–270. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.6989>